

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai diakonia sosial bagi pedagang kecil di GMIT Tebes Kobelete, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program Diakonia Sosial

Pelaksanaan program diakonia sosial bagi pedagang kecil di GMIT Tebes Kobelete telah dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan program, penetapan penerima manfaat, pelaksanaan program, dan pengelolaan dana. Pada tahap perencanaan, program disusun melalui rapat yang melibatkan Majelis Jemaat Harian (MJH), BP4J, Badan Diakonat, dan majelis rayon, kemudian dimasukkan ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Jemaat (APBJ) serta ditetapkan dalam Persidangan Majelis Jemaat. Penetapan penerima manfaat dilakukan melalui proses pengusulan, survei lapangan, verifikasi, dan pembahasan dalam rapat dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, jenis usaha, volume usaha, dan tingkat kebutuhan calon penerima bantuan.

Pelaksanaan program dilakukan oleh Badan Diakonat bersama unsur-unsur pelayanan gereja melalui berbagai bentuk bantuan, seperti bantuan modal usaha, pembuatan SIM bagi tukang ojek, program penggemukan babi, BPJS Ketenagakerjaan, renovasi rumah, serta bantuan lainnya sesuai kebutuhan jemaat. Pengelolaan dana program berasal dari APBJ dan swadaya para diaken, kemudian dikelola secara bertanggung jawab melalui Badan Diakonat dan dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan kepada Majelis Jemaat.

Meskipun demikian, keterbatasan dana masih menjadi kendala sehingga belum semua jemaat yang membutuhkan dapat menerima bantuan.

2. Dampak Program Diakonia Sosial

Program diakonia sosial yang dilaksanakan oleh GMIT Tebes Kobelete memberikan dampak yang berbeda sesuai dengan jenis bantuan yang diterima oleh masing-masing penerima. Bantuan modal usaha, pembuatan SIM, program penggemukan babi, dan BPJS Ketenagakerjaan memberikan manfaat dalam mendukung perkembangan usaha, menambah pendapatan, dan meningkatkan rasa aman dalam bekerja. Sementara itu, bantuan renovasi rumah lebih banyak memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas tempat tinggal dan kesejahteraan keluarga, meskipun tidak secara langsung meningkatkan usaha penerima.

Dari sudut pandang pengelola, program diakonia sosial telah memberikan manfaat bagi sebagian besar penerima bantuan serta menjadi wujud nyata kepedulian gereja terhadap kehidupan ekonomi jemaat. Namun, dampak program belum dirasakan secara merata karena kemampuan penerima dalam memanfaatkan bantuan berbeda-beda dan keterbatasan anggaran menyebabkan gereja belum dapat menjangkau seluruh jemaat yang membutuhkan. Secara keseluruhan, program diakonia sosial di GMIT Tebes Kobelete telah berkontribusi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan pedagang kecil sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing penerima.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Jemaat GMIT Tebes Kobelete

Jemaat GMIT Tebes Kobelete diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pelaksanaan program diakonia sosial sebagai salah satu bentuk pelayanan gereja kepada jemaat. Selain mempertahankan program-program yang telah berjalan, gereja diharapkan terus mengembangkan bentuk-bentuk pelayanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan sosial-ekonomi jemaat sehingga manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas.

2. Bagi Majelis Diakonia

Majelis Diakonia diharapkan tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan, tetapi juga meningkatkan pendampingan, pembinaan, serta monitoring terhadap penerima manfaat. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu penerima bantuan mengelola usaha dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, serta memperkuat kemandirian ekonomi jemaat.

3. Bagi Pedagang Kecil Penerima Manfaat

Penerima manfaat diharapkan memanfaatkan bantuan yang diberikan secara bijaksana sebagai modal untuk mengembangkan usaha, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sesaat. Selain itu, penerima manfaat diharapkan memiliki semangat untuk terus berusaha, meningkatkan keterampilan dalam mengelola

usaha, serta ikut mendukung pelayanan gereja sebagai bentuk rasa syukur atas bantuan yang telah diterima.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pelaksanaan program diakonia sosial dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang kecil di Jemaat GMIT Tebes Kobelete. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai efektivitas program diakonia dalam jangka panjang, tingkat kemandirian ekonomi penerima manfaat setelah memperoleh bantuan, atau mengkaji pelaksanaan diakonia sosial pada jemaat lain sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi pelayanan diakonia di lingkungan GMIT.